



Memahami Anak yang Kesulitan dalam Belajar serta Penerapan Metode Pembelajarannya

Destyra Niaga Maha Ayu✉, Universitas PGRI Madiun

Dr. Heni Kusuma Widyaningrum, M.Pd., Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, S.Pd., M.Pd., Universitas PGRI Madiun

✉destyra02@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hakekat anak sulit belajar; (2) cara mengajar anak yang kesulitan dalam belajar; dan (3) peran orang tua yang memiliki anak yang kesulitan dalam belajar. Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN Temenggungan 1. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi, selanjutnya dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang kesulitan dalam belajar disebabkan oleh tidak adanya peran orang tua dalam membantu anak dalam belajar di rumah. Metode pembelajaran dilakukan berupa metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu menangkap materi dengan mudah. Orang tua sangat berperan dalam peningkatan prestasi anak yang kesulitan dalam belajar ini.

Kata kunci: anak yang kesulitan dalam belajar; metode pembelajaran; peran orang tua



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar ialah keadaan anak yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar atau sulit memahami materi. Kesulitan belajar anak tidak boleh diabaikan begitu saja karena hal ini akan menghambat daya pikir anak sehingga anak tertinggal oleh perkembangan jaman.

Menurut Suryani (2010), kesulitan belajar adalah berbagai gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung dikarenakan faktor internal individu setiap anak, yaitu difungsi minimal otak. Kesulitan tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tapi juga dapat disebabkan oleh faktor internal seperti malas. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah hambatan anak dalam menerima ilmu-ilmu atau materi yang dipelajarinya sehingga anak cenderung diam saja dan tidak mengerti apa-apa.

Kesulitan belajar dapat ditimbulkan karena beberapa faktor. Dapat dari faktor internal (diri anak) dan juga faktor eksternal (dari luar anak). Faktor internal disebabkan karena adanya anak yang kurangnya minat dalam belajar dan memandang remeh kegiatan belajar sehingga anak tidak mau belajar. Sedangkan faktor eksternal bisa disebabkan karena adanya pengaruh media sosial atau game yang dapat membuat anak cenderung malas untuk belajar dan lebih sering main hp dan dengan begitu anak akan kesulitan dalam belajar.

Dari masalah diatas dapat diatasi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Yusuf Aditya (2016), metode pembelajaran ialah suatu cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar proses belajar pada diri siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah cara guru dalam menyampaikan informasi sehingga siswa mampu menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah tanya jawab, demonstrasi, ceramah, diskusi. Dengan menggunakan metode ini dapat merangsang daya pikir anak sehingga anak mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam belajar anak. Anak sering dirumah sehingga peran orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya.

Makalah ini berupaya untuk mendeskripsikan: (1) hakekat anak kesulitan dalam belajar; (2) metode pembelajaran untuk anak yang kesulitan belajar; dan (3) peran orang tua yang memiliki anak sulit belajar.

METODE

Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di SDN Temenggungan 1, Kec. Karas, Kota Magetan. Kami memilih SDN Temenggungan 1 karena SD ini selain tergolong sebagai SD Negeri yang favorit bagi masyarakat. SDN Temenggungan 1 memiliki kepala sekolah yaitu Bapak Jaimun, S.Pd., M. Pd. Kami melakukan observasi di kelas V dengan wali kelas yaitu Ibu Desita Andarisma, S. Pd.. Kelas ini memiliki 12 siswa dengan 5 laki-laki dan 7 perempuan.

HASIL PENELITIAN

A. Hakekat Anak Kesulitan dalam Belajar

Anak kesulitan belajar ialah anak-anak yang sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang disebabkan oleh tidak pahamnya akan materi yang dipelajari sehingga prestasi anak tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya. Menurut Nathan istilah kesulitan belajar (*learning disability*) diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran tertentu. Dalam hal ini belajar diartikan sebagai "perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus yang tidak diakibatkan oleh kelelahan atau penyakit" Cruickshank & Hallahan (1975). Maka setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Ini merupakan hasil dari perpaduan antara pengaruh-pengaruh lingkungan dan kondisi-kondisi genetika yang ada. Dengan demikian variable-variabel organismik, dan genetika sangat berpengaruh terhadap

perilaku individu selama dalam lingkungan juga turut berpengaruh. Pengaruh organismik dan genetika memerlukan adanya respon lingkungan yang efektif (Throne dalam Cruickshank & Hallahan, 1975).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan anak dalam belajar adalah dapat pada lingkungan anak, nutrisi, dan Kesehatan yang merupakan hal yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak-anak. Perhatian terhadap perbedaan-perbedaan dalam strategi belajar yang memasukkan pengaruh-pengaruh lingkungan dan perkembangan mental merupakan aspek-aspek kualitatif dari perilaku anak-anak. Konsep dasar dalam kesehatan anak menyatakan bahwa pemberian makanan secara tepat dan sehat dalam kuantitas dan kualitas merupakan prasyarat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi dan anak-anak sehingga anak dapat malnutrisi saat kehidupan dini mempunyai kontribusi terhadap keberfungsian di bawah normal dan ketidakmampuan belajar anak di kemudian hari (Cruickshank & Hallahan, 1975). Interpretasi dari peran nutrisi terhadap perkembangan mental dan belajar merupakan hal yang rumit. Hal tersebut terjadi karena malnutrisi merupakan hasil akhir (outcome) ekologis.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab anak berkesulitan belajar adalah faktor organik dan biologis, faktor genetika, dan faktor lingkungan dan faktor perkembangan.

B. Metode Pembelajaran untuk Anak yang Kesulitan Belajar

Dalam menghadapi anak yang kesulitan dalam belajar, kita harus menemukan metode yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Metode pembelajaran ceramah ialah penyampaian secara lisan atas bahan pembelajaran kepada pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan yaitu guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gagne dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan untuk pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu saja. Ceramah cocok untuk penyampaian materi belajar yang sukar didapatkan.

Metode pembelajaran diskusi ialah suatu metode yang dua orang peserta atau lebih untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat, saling mempertahankan pendapat masing-masing dalam memecahkan masalah yang ada sehingga dapat menghasilkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251).

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, disbanding dengan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan ini, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah sehingga metode ceramah ini lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi yang ada.

C. Peran Orang Tua

Peranan orang tua ialah orang tua harus partisipasi aktif dalam membimbing anaknya agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak sebagai upaya untuk dasar di masa depan anak. Sehubungan dengan peranan orang tua terhadap anak, menurut Achir orang tua harus memperhatikan dan menyesuaikan peranan dan fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai tokoh yang dapat dicontoh dengan baik oleh anak sehingga pola asuhnya berisi pemberian keteladanan bagi anak.
2. Orang tua sebagai tokoh yang mendorong atau menyemangati anak agar dapat bersemangat dalam mendapatkan apa yang dicita-citakan oleh anak

sehingga dapat memberikan kekuatan pada anak, kemandirian dan motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali apabila gagal dalam mencapai hal yang diinginkan.

3. Sebagai tokoh yang mengawasi tingkah laku anak dengan cara pengendalian, pengarahan, kedisiplinan, ketaatan dan kejujuran anak. Orang tua perlu memberitahukan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak

Menurut Zakiah Daradjat (2012) “orang tua adalah awal mula anak mengenal kehidupan rohani dan sebagai tempat berkenalannya anak pertama kali dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari dapat mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua.

Adapun macam-macam peranan orang tua diantaranya sebagai berikut:

- Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan menjadi pendidik karena pada pekerjaannya tidak hanya mengajar, namun juga melatih ketrampilan anak, terutama melatih perilaku mental anak. Maka pada hal ini, orang tua wajib mampu bertanggung jawab dalam menemukan *talenta* dan minat anak, sehingga anak diasuh serta dididik, baik *eksklusif* dari orang tua atau melalui donasi orang lain, seperti guru sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak bisa memperoleh prestasi dalam belajar yang terbaik. Bukan karena keegoisan orang tua, yaitu justru “mengajarkan” anak menggunakan syarat yang diinginkan orang tua.

- Pembimbing

Bimbingan ialah segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang dalam rangka menyampaikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya sendiri menggunakan kemampuannya sendiri. Maka dalam hal ini, orang tua wajib selalu menyampaikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, serta bertemu dengan gurunya hanya 2 hingga 3 jam. Maka prestasi anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua secara berkelanjutan di rumah, secara langsung maupun tidak langsung.

- Motivator

Orang tua memberikan dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tua. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang baik. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan mengontrol kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan orang tua, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

- Fasilitator

Dalam kegiatan belajar mengajar, orang tua wajib menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, untuk mendukung anak dalam proses belajarnya. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang akan dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya dalam belajar anak adalah dengan memberikan berbagai fasilitas pembelajaran bagi anak. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena pada saat ini tidak ada pendidikan yang gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak dalam belajar, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

SIMPULAN

Peningkatan prestasi belajar anak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan peranan dari orang tua dan metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar. Efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh peran serta orang tua serta guru agar dapat pendampingan anak saat melakukan pembelajaran dari rumah dan metode pembelajarannya. Saat melakukan kegiatan belajar dari rumah orang tua tidak hanya memiliki bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun orang tua juga harus berperan dalam memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan belajar anak. Guru juga harus mencari solusi agar anak mau belajar. Guru juga harus memotivasi dan mendampingi siswa dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 87
- Bandi Delphi. (2006). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, Dalam Setting Pendidikan Inklusi. Bandung: Refina Aditama